

PENGARUH PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR TERHADAP PENGETAHUAN MAHASISWA FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN UNIVERSITAS KHAIRUN

Ikwan Ardiansah¹, Abd Hakim Husen^{2*}, Fera The³

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Khairun

^{2,3}Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Khairun

*)Email Korespondensi: abdhakim@unkhair.ac.id

Abstract: The Effect of Basic Life Support Training on The Knowledge of Students of The Faculty of Fisheries and Marine Science, Khairun University.

The Effect of Basic Life Support Training on the Knowledge of Students at the Faculty of Fisheries and Marine Science, Khairun University. Basic Life Support (BLS) is an essential intervention in cases of sudden cardiac arrest. Cardiac arrest is defined as the sudden cessation of cardiac function due to disturbances in the heart's electrical system. Out-of-Hospital Cardiac Arrest (OHCA) is a medical emergency that requires immediate intervention. This study aimed to evaluate the effect of Basic Life Support training on the knowledge of students at the Faculty of Fisheries and Marine Science, Khairun University. This study used a quantitative approach with a descriptive design, random sampling technique, and data collection through a structured questionnaire. Data analysis was performed using SPSS software. A total of 45 students participated in this study, with the majority being male (24 students; 53.3%), and most were from the Marine Science program (21 students; 46.7%). The results of the paired t-test showed a significant effect of training on knowledge ($p < 0.001$). Therefore, Basic Life Support training improves the knowledge of students at the Faculty of Fisheries and Marine Science, Khairun University.

Keywords: BLS, Training, Knowledge.

Abstrak: Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Khairun.

Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar terhadap Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Khairun. Bantuan hidup dasar (BHD) merupakan intervensi penting pada kasus henti jantung mendadak. Henti jantung adalah kondisi berhentinya fungsi jantung secara tiba-tiba akibat gangguan sistem elektrik. Kejadian henti jantung di luar rumah sakit (Out-of-Hospital Cardiac Arrest/OHCA) merupakan kondisi darurat yang memerlukan penanganan segera. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pelatihan Bantuan Hidup Dasar terhadap pengetahuan mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Khairun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif, teknik pengambilan sampel secara acak, serta pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Sebanyak 45 mahasiswa berpartisipasi, dengan mayoritas responden laki-laki sebanyak 24 orang (53,3%) dan program studi terbanyak Ilmu Kelautan sebanyak 21 orang (46,7%). Hasil uji paired t-test menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pelatihan terhadap pengetahuan, dengan nilai $p < 0,001$. Dengan demikian, pelatihan Bantuan Hidup Dasar berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Khairun.

Kata Kunci: BHD, Pelatihan, Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah prosedur krusial yang dilakukan ketika seseorang mengalami henti jantung secara tiba-tiba. BHD meliputi identifikasi henti jantung dan aktivasi Sistem Manajemen Darurat Terpadu (Integrated Emergency Management System/IMS), resusitasi jantung paru dini (RJP), dan syok jantung paru dengan menggunakan defibrilator eksternal otomatis (AED) (Kleinman et al., 2015). Henti jantung terjadi ketika impuls listrik di jantung mengalami gangguan, saat jantung tidak berdenyut, aliran darah ke seluruh tubuh akan terganggu, termasuk bagian vital seperti otak (Kleinman et al., 2017). Namun, kondisi ini bisa diatasi jika pertolongan berupa resusitasi jantung paru dan kejut jantung segera diberikan untuk menormalkan kembali irama jantung (Utami Rahmi et al., 2023).

Pada tahun 2015 di wilayah Amerika Serikat, tercatat adanya insidensi sejumlah 350.000 kasus henti jantung non-traumatis yang dialami populasi dewasa di lingkungan ektramural (*Out-of-Hospital Cardiac Arrest/OHCA*) serta mendapatkan respons dari personal Emergency Medical Services (EMS). Kendati demikian, proporsi individu dewasa yang menerima tindakan resusitasi yang diinisiasi oleh bystander tercatat kurang dari 40%, dan pemanfaatan *automated external defibrillator* (AED) kurang dari 12% (AHA, 2020). Terjadinya henti jantung di luar fasilitas medis, yang dikenal sebagai *Out-of-Hospital Cardiac Arrest* (OHCA), merupakan jenis kejadian yang umum ditemui. (Nirmalasari and Winarti, 2020). Penelitian observasional lainnya menunjukkan bahwa kejadian *Out-Of-Hospital Cardiac Arrest* (OHCA) yang memerlukan penanganan dari unit *Emergency Medical Service* (EMS) juga terjadi di berbagai negara Eropa dengan 86 per 100.000 individu setiap tahun dengan perbedaan kondisi geografis yang signifikan (Mauri et al., 2016).

Data *World Health Organization* menunjukkan bahwa penyakit kardiovaskular merupakan penyebab

kematian utama di dunia. Pada tahun 2019, sekitar 17,9 juta orang meninggal akibat penyakit ini atau setara dengan 32% dari total kematian global, dengan sebagian besar disebabkan oleh serangan jantung dan stroke (World Health Organization, 2017). Berdasarkan diagnosis medis, prevalensi penyakit jantung di Indonesia tercatat sebesar 1,5%. Di Provinsi Maluku Utara sendiri, jumlah kasus penyakit jantung yang terdiagnosis oleh dokter pada seluruh kelompok usia mencapai 15.381 kasus (RISKESDAS, 2019). Selain henti jantung, kondisi kegawatdaruratan lain yang juga memerlukan penanganan Bantuan Hidup Dasar adalah obstruksi jalan napas dan tenggelam. Kematian yang tidak terkait dengan henti jantung juga dapat disebabkan oleh obstruksi jalan napas, baik yang disebabkan oleh benda asing maupun faktor lainnya. Dalam situasi di mana benda asing menyumbat jalan napas anak (terutama pada anak berusia tiga tahun ke bawah), tersedak merupakan penyebab utama penyakit dan kematian (Bakri, Armajin and Husen, 2021). Dengan sekitar 236.000 kematian tenggelam yang terjadi setiap tahun di seluruh dunia, tenggelam adalah salah satu dari tiga penyebab kematian utama, menyumbang sekitar 7% dari seluruh kematian. Pria, anak-anak, dan orang yang memiliki akses mudah atau sering ke air adalah kelompok yang paling rentan (World Health Organization, 2023).

Pada kondisi darurat seperti henti jantung atau henti napas, individu atau kelompok yang pertama kali menemukan korban perlu segera memberikan pertolongan. Ketidaktahuan atau kesalahan dalam pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dapat memperburuk kondisi korban. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai BHD sangat penting agar seseorang mampu melakukan resusitasi jantung paru (RJP) dengan tepat sebagai bagian dari tindakan BHD (Damayanti, 2025). Namun demikian, meskipun ilmu Bantuan Hidup Dasar (BHD) telah lama dikenal dan terus mengalami perkembangan, pada kenyataannya

pemahaman masyarakat awam mengenai hal ini masih terbatas. Penelitian menunjukkan bahwa kurang dari 40% populasi dewasa menerima tindakan resusitasi jantung paru (RJP) dari sesama orang awam, dan kurang dari 12% penolong awam yang menggunakan alat *Automated External Defibrillator* (AED) sebelum bantuan medis datang. Selain itu, pelaksanaan RJP yang tidak berkualitas serta tidak didukung oleh pengetahuan yang memadai justru dapat meningkatkan risiko terhadap korban. Di Indonesia, tingkat pengetahuan tentang BHD masih beragam, di mana masyarakat awam di Jakarta Selatan memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dengan 52,8% responden tergolong berpengetahuan baik (Hartanto et al., 2024).

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian lain di Bali, khususnya pada masyarakat non-medis di lingkungan Universitas Udayana, menunjukkan bahwa 64,8% responden belum pernah mendengar tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan 74,5% belum pernah mengikuti pelatihan. Selain itu, rata-rata tingkat pengetahuan yang diperoleh hanya mencapai $3,88 \pm 1,48$ dari total skor 10. Padahal, jumlah masyarakat umum jauh lebih besar dibandingkan tenaga medis. Oleh karena itu, pemberian pelatihan yang tepat kepada masyarakat sangat diperlukan, tidak hanya untuk meningkatkan angka kelangsungan hidup pada kasus henti jantung, tetapi juga untuk meminimalkan risiko kesalahan dalam pemberian pertolongan (Hartanto et al., 2024). Pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran yang terorganisir dan terarah, bertujuan untuk meningkatkan kompetensi individu dalam melaksanakan tugas-tugas yang terkait dengan pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pengetahuan seseorang (Iswan, 2021).

Hal ini sejalan dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui

edukasi atau pelatihan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku yang tepat pada mahasiswa dan masyarakat awam dalam pemberian pertolongan pertama (Damayanti, 2025), serta berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan penyelamatan korban henti jantung (Yunus et al., 2015).

Hingga saat ini, penelitian mengenai pelatihan Bantuan Hidup Dasar pada mahasiswa, khususnya di Kota Ternate, masih terbatas atau belum banyak dilakukan. Selain itu, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Khairun Ternate merupakan fakultas dengan jumlah mahasiswa terbesar kedua setelah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), sehingga memiliki potensi besar sebagai sasaran dalam upaya peningkatan pengetahuan melalui pelatihan BHD. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) dalam mengkaji pengaruh pelatihan Bantuan Hidup Dasar terhadap pengetahuan mahasiswa di wilayah tersebut.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* menggunakan rancangan *one group pretest-posttest*. Dalam desain ini, peneliti memberikan intervensi berupa pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) kepada responden, kemudian dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pelatihan. Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah *quasi experimental design*, yaitu suatu metode eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Namun demikian, pada praktiknya kelompok kontrol dalam desain ini tidak sepenuhnya mampu mengendalikan seluruh variabel luar yang dapat memengaruhi jalannya eksperimen. Oleh karena itu, desain *quasi eksperimen* dipilih karena keterbatasan dalam memperoleh kelompok kontrol yang ideal dalam situasi penelitian. Adapun, metode penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu

desain yang melakukan pengukuran awal sebelum pemberian intervensi (pretest), kemudian dilanjutkan dengan pengukuran kembali setelah intervensi diberikan (posttest) guna mengetahui perubahan yang terjadi akibat perlakuan tersebut (Sugiyono, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus 2 Universitas Khairun pada bulan Juni hingga Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) Universitas Khairun. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *random sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 45 responden yang memenuhi kriteria inklusi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan

mengenai Bantuan Hidup Dasar. Sebelum digunakan, kuesioner telah melalui uji validitas menggunakan uji *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Khairun dengan nomor izin 018/UN44/C9/KEP/2024. Selain itu, penelitian juga telah memperoleh izin dari pihak Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Khairun. Kerahasiaan data responden dijamin dan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian.

dari 45 mahasiswa FPIK berjenis kelamin laki-laki dan 46,7% berjenis kelamin perempuan; oleh karena itu, mayoritas peserta adalah laki-laki. Tabel 1 menunjukkan distribusi jenis kelamin.

HASIL

Studi ini melihat 45 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 53,3%

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	Jumlah (responden)	Persentase (%)
Laki-laki	24	53,3
Perempuan	21	46,7
Total	45	100,0

Hasil penelitian menunjukkan, responden sebanyak 45 yang dibagi pada 4 prodi yaitu Ilmu Kelautan dengan jumlah 21 responden (46,7%), Budidaya Perairan dengan jumlah 12 responden (26,7), Manajemen Sumber Daya Perairan dengan jumlah 7 responden

(15,6%), dan Pengelolaan Sumber Daya Perairan dengan jumlah 5 responden (11,1%). Hasil sampel terbanyak pada distribusi ini berdasarkan program studi adalah Ilmu Kelautan. Tabel 2 menunjukkan distribusi program studi.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Program Studi

Prodi	Jumlah (responden)	Persentase (%)
Ilmu Kelautan	21	46,7
Budidaya Perairan	12	26,7
Manajemen Sumber Daya Perairan	7	15,6
Pengelolaan Sumber Daya Perairan	5	11,1
Total	45	100,0

Pengetahuan responden dikategorikan menjadi tiga tingkat: baik, cukup, dan kurang. Analisis dilakukan untuk membandingkan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah pelatihan. Hasilnya dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan sesudah diberikan Pelatihan

Variabel	Sebelum (pretest)		Sesudah (post tet)	
	N	(%)	N	(%)
Pengetahuan				
Baik	7	15,6	38	84,4
Cukup	36	80,0	6	13,3
Kurang	2	4,4	1	2,2
Total	45	100,0	45	100,0

Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji *paired sample t-test*, terdeteksi adanya disparitas yang signifikan secara statistik ($p < 0,05$) antara rerata skor pengetahuan partisipan sebelum dan sesudah partisipasi dalam program pelatihan. Terjadi elevasi pada nilai rerata pengetahuan, yaitu dari 12,18 menjadi

16,71 pasca-intervensi pelatihan. Temuan ini mengimplikasikan adanya efikasi dari implementasi pelatihan bantuan hidup dasar dalam mengakselerasi tingkat pengetahuan para peserta. Temuan dari analisis uji-t sampel berpasangan/ *paired sample t-test* disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar

	Mean	SD	Mean Difference	95% CI		P Value
				Lower	Upper	
Pre Test	12,18	2,733				
Post Test	16,71	2,643	-4,533	-5,345	-3,722	0,000

Berdasarkan hasil perhitungan *effect size* menggunakan *Cohen's d*, diperoleh nilai sebesar 1,68 yang menunjukkan kategori efek besar. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan Bantuan Hidup Dasar memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan pengetahuan partisipan. Nilai *effect size* yang tinggi ini memperkuat temuan uji *paired sample t-*

test yang sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan. Dengan demikian, pelatihan yang diberikan tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki makna praktis yang besar dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Hasil perhitungan *effect size* (*Cohen's d*) disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Effect Size (Cohen's d) Pelatihan Bantuan Hidup Dasar terhadap Pengetahuan

Variabel	Mean PreTest	Mean PostTest	SD (Pooled)	Cohen's d	Interpretasi
Pengetahuan	12,18	16,71	2,69	1,68	Efek Besar

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebelum mengikuti pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD), sebagian besar mahasiswa FPIK memiliki tingkat

pengetahuan pada kategori cukup. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengetahuan awal responden masih terbatas, yang kemungkinan disebabkan oleh kurangnya paparan informasi dan

minimnya pengalaman dalam penanganan kegawatdaruratan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan individu dipengaruhi oleh akses informasi dan pengalaman belajar (Darsini, Fahrurrozi and Cahyono, 2019). Selain itu, tanpa adanya edukasi atau pelatihan, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai BHD cenderung berada pada kategori rendah hingga cukup (Gayatri, Harahap and Arfah, 2024; Rahmawati, Sukmaningtyas and Muti, 2021). Temuan ini juga didukung oleh penelitian di Universitas Aisyiyah Surakarta yang menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan cukup karena belum pernah mendapatkan pelatihan BHD sebelumnya (Margatot et al., 2024). Dengan demikian, kurangnya sosialisasi dan pengalaman terkait BHD berperan penting dalam memengaruhi tingkat pengetahuan, baik pada mahasiswa maupun masyarakat umum.

Setelah diberikan pelatihan, seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan hingga berada pada kategori baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan BHD merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa. Efektivitas ini dapat dijelaskan oleh metode pelatihan yang mengintegrasikan penyampaian materi secara teoretis dengan praktik langsung, sehingga memungkinkan peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mengaplikasikannya. Selain itu, adanya interaksi aktif selama pelatihan, seperti demonstrasi dan umpan balik, turut memperkuat proses pembelajaran dan meningkatkan retensi informasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan metode pembelajaran pasif (Adnyana, Juniarta and Manangkot, 2021; Prayitno, Puspitasari and Setiawan, 2020).

Hasil analisis statistik menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan

posttest ($p < 0,05$), yang menegaskan bahwa pelatihan BHD berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan dari beberapa studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Penelitian yang dilakukan di Jakarta melaporkan adanya peningkatan pengetahuan yang bermakna setelah pelatihan, dengan nilai signifikansi ($p < 0,001$) (Nirmalasari and Winarti, 2020). Temuan serupa juga pada mahasiswa kedokteran yang menunjukkan bahwa pelatihan BHD memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta ($p < 0,001$) (Ghauri et al., 2019). Selain itu, penelitian pada tim Muhammadiyah Disaster Management juga menemukan bahwa pelatihan BHD berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, dengan nilai signifikansi yang sangat kuat ($p < 0,001$) (Endiyono and Prasetyo, 2019). Selain itu, hasil perhitungan *effect size* menggunakan *Cohen's d* menunjukkan kategori efek besar, yang berarti pengaruh pelatihan tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki makna praktis yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan yang terjadi bukan sekadar kebetulan, melainkan merupakan dampak nyata dari intervensi pelatihan yang diberikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Efektivitas tersebut didukung oleh metode pelatihan yang mengintegrasikan pembelajaran teori, praktik langsung, pemberian umpan balik, serta penggunaan modul, sehingga menciptakan proses belajar yang komprehensif dan kondusif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan praktis peserta dalam menerapkan tindakan BHD secara tepat (Hartanto et al., 2024). Selain itu, pelatihan BHD merupakan suatu proses yang memerlukan pengulangan secara

berkala melalui simulasi dan latihan berkesinambungan. Pelatihan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media untuk melatih dan mempertahankan keterampilan. Menurut penelitian, pelatihan ulang perlu dilakukan setiap 6–12 bulan untuk menjaga keterampilan tetap optimal. Hal ini penting karena keterampilan cenderung mengalami penurunan apabila tidak didukung oleh praktik yang berkelanjutan (Keenan, Lamacraft & Joubert, 2009).

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya jumlah sampel yang terbatas dan hanya berasal dari beberapa program studi di lingkungan FPIK Universitas Khairun. Selain itu, evaluasi pengetahuan hanya dilakukan dalam jangka pendek sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan retensi pengetahuan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas, menggunakan desain dengan kelompok kontrol, serta melakukan evaluasi jangka panjang untuk menilai keberlanjutan efek pelatihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data didapatkan bahwa pelatihan Bantuan Hidup Dasar memiliki efektivitas yang tinggi dalam peningkatan pengetahuan mahasiswa FPIK Universitas Khairun. Sebelum pelatihan dilaksanakan, tingkat pengetahuan mahasiswa umumnya berada pada kategori sedang, namun setelah pelatihan, terjadi peningkatan hingga mencapai kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, S.P., Juniarta, I.G. and Manangkot, M. (2021) 'Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Terhadap Pengetahuan Driver Wisata Di United Bali Driver (Ubd) Dalam Memberikan Pertolongan Pada Kegawatdaruratan Wisata', *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 9(2), pp. 229–

235. Available at: <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i02.p14>.

AHA (2020) *Fokus utama Pedoman American Heart Association 2020 untuk CPR dan ECC*. Dallas: American Heart Association . Available at: https://cpr.heart.org/-/media/cpr-files/cpr-guidelines-files/highlights/hghlghts_2020ecc_guidelines_indonesian (Accessed: 22 April 2024).

Bakri, K., Armajin, L. and Husen, A.H. (2021) 'The Description of Students Knowledge Level About Basic Life Support in FKIP Khairun University', *Kieraha Medical Journal*, 3(1), pp. 268–5912. Available at: <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/kmj> (Accessed: 22 April 2024).

Damayanti, I. (2025). Pengaruh Pelatian Bantuan Hidup Dasar (BHD) Berbasis Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa MA Syekh Yusuf Gowa. Institut Ilmu Kesehatan Palamonia. Available at: <https://share.google/6395QesggvMuyII4a>

Darsini, Fahrurrozi and Cahyono, E.A. (2019) 'Pengetahuan', *Jurnal Keperawatan*, 12(1), pp. 95–107. Available at: <https://ejournal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/96/89> (Accessed: 1 December 2024).

Endiyono. and Prasetyo, R.(2019). 'Pengaruh latihan basic life support terhadap pengetahuan dan keterampilan tim Muhammadiyah Disaster Management (MDMC) Banyumas'. Prosiding seminar nasional 2018. Available at: <https://doi.org/10.32528/psn.v0i0.1732>

Farouk, F., Wulandari, M., Hadiarto, R., & Utari, E. M. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Motivasi Dalam Menolong Pasien Henti Jantung Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

- Angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 12(12), 2549–4864. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan>
- Gayatri, S.W., Harahap, W. and Arfah, A.I. (2024) 'Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Bagi Kader Kesehatan di Wilayah Kelurahan Maccini', *Jurnal Pengabdian Kedokteran Indonesia*, 5(1), pp. 37–44. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/jpki.v5i1.321>.
- Ghauri, S., Khan, H., Bangash, M., Mustafa, K., & Khan, A., (2019). 'Impact of Basic Life Support Training on the knowledge of Basic Life Support in Undergraduate Medical Students'. *South Asian Journal of Emergency Medicine*. Vol.1. Available at: <https://doi.org/10.5455/sajem/184-1532789417>
- Hartanto, W., Parami, P., & Senapathi, T. G. (2024). Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Tingkatan Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Udayana. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2). Available at: <https://share.google/aaOMLup6D9Jud08Lh>
- Iswan 2021. Menejemen pendidikan dan pelatihan. Ed. 1. PT Raja Grafindo Persada. Depok.
- Keenan, M., Lamacraft, G., & Joubert, G.(2009). 'A Survey of Nurses' Basic Life Support Knowledge and Training at a Tertiary Hospital'. *African Journal of Health Professions Education*. Available at : <https://doi.org/10.7196/ajhpe.15>
- Kleinman, et al. 2015. Part 5: adult basic life support and cardiopulmonary resuscitation quality: 2015 american heart association guidelines update for cardiopulmonary resuscitation and emergency cardiovascular care. *Circulation*. Vol.132(18); 414–435. Available at: <https://doi.org/10.1161/CIR.000000000000259>.
- Kleinman, et a. 2017. American heart association focused update on adult basic life support and cardiopulmonary resuscitation quality: an update to the american heart association guidelines for cardiopulmonary resuscitation and emergency cardiovascular care. *Circulation*. Vol.137(1); 7–13. Available at: <https://doi.org/10.1161/CIR.000000000000539>.
- Margatot, et al. 2024. Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa terkait bantuan hidup dasar (BHD) di universitas aisiyiah Surakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol.12(1); 1-7. Accessed: 28 November 2024. Available at: <https://journal.umgo.ac.id/index.php/Zaitun/article/view/2921>.
- Mauri, R. et al. (2016) 'Better management of out-of-hospital cardiac arrest increases survival rate and improves neurological outcome in the Swiss Canton Ticino', *Europace*, 18(3), pp. 398–404. Available at: <https://doi.org/10.1093/europace/euv218>.
- Nirmalasari, V. and Winarti, W. (2020) 'Pengaruh Pelatihan (BHD) Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 4(2), pp. 115–123. Available at: <https://ejournal.upnvj.ac.id/Gantari/article/view/1909> (Accessed: 22 April 2024).
- Prayitno, H., Puspitasari, P. and Setiawan, D.R. (2020) 'Pengaruh Pendidikan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Tim Kesehatan Sarjana Keperawatan Stikes Dharma Husada Bandung', *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 4(2), pp. 159–171. Available at:

- <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas> (Accessed: 28 November 2024).
- Rahmawati, W., Sukmaningtyas, W. and Muti, R.T. (2021) 'Hubungan Antara Jenis Kelamin Dan Program Studi Dalam Mempengaruhi Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Mahasiswa', *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), pp. 18–24. Available at: <https://akperyarsismd.ejournal.id/BNJ>.
- RISKESDAS (2019) *Laporan Riskesdas Maluku Utara 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan. Available at: <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/3902/1/LAPORAN%20RISKESDAS%20MALUKU%20UTARA%202018.pdf> (Accessed: 22 April 2024).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (22nd ed., Vol. 1). CV. Alfabeta.
- Utami, et al. 2023. Peran code blue terhadap penanganan henti napas henti jantung di rumah sakit. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*. Vol.3(8); 541–551. Accessed: 22 April 2024. Available at: <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj/article/view/365>.
- World Health Organization (2023) *Drowning, WHO*. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/drowning> (Accessed: 22 April 2024).
- World Health Organization. 2017. *Cardiovascular Diseases (CVDs)*. WHO. Accessed: 22 April 2024. Available at: [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-\(cvds\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-(cvds)).
- Yunus, et al. 2015. Knowledge, attitude and practice of basic life support among junior doctors and students in a tertiary care medical institute. *International Journal of Research in Medical Sciences*. Vol.3(12); 3644–3650. Available at: <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20151416>.